

**UPAYA MENGURANGI PERILAKU AGRESIF MELALUI SOSIODRAMA
PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



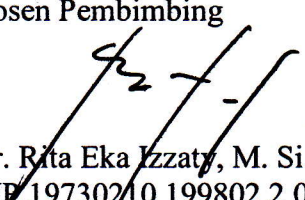
Oleh
Hesti Nurul Khotimah
NIM 11104244022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Upaya Mengurangi Perilaku Agresif melalui Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Hesti Nurul Khotimah, NIM. 11104244022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Oktober 2015
Dosen Pembimbing



Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.
NIP.19730210 199802 2 001

UPAYA MENGURANGI PERILAKU AGRESIF MELALUI SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

EFFORTS TO REDUCE THE AGGRESSIVE BEHAVIOR THROUGH TECHNIQUE SOCIODRAMAS IN CLASS VII C SMP 14 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2014/2015

Oleh: hesti nurul khotimah, universitas negeri yogyakarta
azka.al.azkiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena perilaku agresif pada siswa kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif melalui teknik sosiodrama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 10 orang siswa kelas VII C yang berperilaku agresif. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mencapai kriteria 30% siswa memiliki kategori rendah. Prosentase pra tindakan kriteria perilaku agresif sedang 90% dan rendah 10%. Siklus I belum mengalami penurunan. Siklus II prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 70% , rendah 20% dan tanpa keterangan 10%. Pada Siklus III prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 60% rendah 30% dan tanpa keterangan 10%.

Kata kunci: *perilaku agresif, teknik sosiodrama, siswa sekolah menengah pertama*

Abstract

This study was conducted based on the phenomenon of aggressive behavior in class VII C SMP 14 Yogyakarta academic year 2014/2015. This study to reduce aggressive behavior through sociodrama techniques. This research is a classroom action research with research subjects 10 students of class VII C who behave aggressively. The validity of research instruments using validitas judgement. The technique of collecting data using questionnaires and observation. Data analysis techniques in this study using quantitative descriptive. Results of research that has been conducted shows sociodramas technique can reduce aggressive behavior. This is evident from criteria of 30% of students have a lower category. Percentage of pre-action aggressive behavior criteria were 90% and 10% lower. Cycle I have not declined. Cycle II percentage decreased generate aggressive behavior criteria were 70%, 20% lower and 10% without any explanation. Cycle III on the percentage decreased generate aggressive behavior criteria were 60% lower 30% and 10% without any explanation.

Keywords: aggressive behavior, techniques sociodrama, junior high school students

PENDAHULUAN

Sekolah dalam hal ini memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan sebagai bekal menghadapi tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang berlangsung perpindahan dari masa sekolah dasar ke sekolah menengah pertama berlangsung dengan cepat. Proses

perkembangan berlangsung cepat pada aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Tidak jarang remaja mengalami hambatan dalam tahap perkembangan tersebut. Salah satu perilaku yang muncul sebagai hambatan perkembangan adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah tindakan sengaja yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, baik

secara fisik maupun psikologis. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja dapat bermacam-macam seperti akibat kerusakan neurologis remaja, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keluarga, dan seringnya remaja melihat kekerasan yang terjadi di media (Rikard Rahmat, 2008: 126).

Plan Internasional dan International Center for Research on Women (kompas.com) melakukan penelitian di 5 negara yaitu Indonesia, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Vietnam terkait kesetaraan dan keselamatan di sekolah. Penelitian dimulai tahun 2013 sampai 2014, di Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang mengambil sample di 20 SMP di Jakarta dan 10 SMP di Serang, Banten. Hasil laporan menunjukkan, 84 persen pelajar di Indonesia pernah mengalami kekerasan, sedangkan Pakistan memiliki angka terendah, yakni 43 persen. Secara keseluruhan, 7 dari 10 remaja mengalami kekerasan di sekolah. Dicatat berbagai kejadian kekerasan yang terjadi, termasuk diantaranya kekerasan fisik, seksual, emosional dan ancaman kekerasan yang salah satunya terungkap dari bahasa kekerasan.

Salah satu media masa online (indosiar.com) memberitakan adanya terkait perilaku agresif yang muncul dalam bentuk penyerangan bersama-sama oleh siswa usia sekolah menengah. Siswa Sekolah Usaha Pelayaran Menengah (SUPM) di Pariaman, Sumatera Barat meninggal usai dipukuli ramai-ramai oleh para seniornya. Pemukulan tersebut terjadi karena senior merasa tidak dihormati oleh korban.

Terkait dengan perilaku agresif, berdasarkan data yang didapat dari hasil

wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2015 terhadap Guru BK dan 2 orang siswa pada Kelas VII C di dapat data bahwa terdapat 11 orang dari 35 siswa diindikasikan memiliki ciri-ciri perilaku agresif. Ciri-ciri perilaku agresif yang ada pada 11 orang siswa tersebut adalah tindakan marah-marah tanpa alasan, tidak disiplin di sekolah (tidak menaati perintah), menghina terkait fisik temannya yang lemah, menjawab saat dinasehati, membuat gaduh di kelas, bersikap kasar dan mengobrol saat guru menerangkan. Guru BK mengakui, kelas VII C banyak mendapat keluhan dari guru yang mengajar dan siswa yang merasa terganggu.

Menurut pemaparan Guru BK, 11 orang siswa yang memiliki ciri-ciri agresif adalah 9 orang siswa laki-laki dan 2 orang perempuan. 9 orang diantaranya dilaporkan membuat gaduh saat di kelas, 1 orang menghina terkait fisik temannya yang lemah dan 1 orang memaki-maki dan tidak menaati peraturan sekolah.

Terkait dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Dian Muslimatun Azizah pada tahun 2013 yaitu mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas V di salah satu SD di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki perilaku agresif verbal dan nonverbal. Perilaku agresif yang muncul adalah mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin, memukul, menendang, menyerbu dan menyerang milik orang lain. Terdapat penurunan terhadap perilaku agresif yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah layanan diberikan. Perilaku agresif siswa sebelum layanan meliputi kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Yudrik Jahja (2011: 385-386) menjelaskan pengendalian perilaku agresif dilakukan dengan memilih beberapa cara, diantaranya melalui perubahan faktor terjadinya agresi, yaitu kegiatan belajar hukuman, katarsis dan pembentukan reaksi.

Pada dasarnya teknik yang diperlukan untuk mengurangi perilaku agresif adalah teknik untuk memecahkan masalah sosial. Tujuannya agar remaja memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah keluarga, persahabatan, kelompok dan masalah yang bersifat kemasyarakatan (Muhibbin Syah, 2011: 120).

Menurut Djumhur dan Muh Surya, (2001:109) sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Menurut Wingkel (2004:470) sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama menjadikan kegiatan bermain peran sebagai sarana untuk remaja mengekspresikan emosi dan imajinasinya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam permainan sosiodrama membantu remaja memahami perilaku agresif dan mengajarkan remaja berempati terhadap perasaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diterangkan perlu diadakan penelitian tindakan terkait adanya perilaku agresif di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Selain memandang arti penting penelitian, penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif dengan teknik sosiodrama belum pernah dilakukan.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang sering disingkat PTK dengan alur putar spiral Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam bimbingan konseling kelompok.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan pada minggu ke-1 bulan Juni 2015. Penelitian ini dilakukan di kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No 07, Kelurahan Bumijo, Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berperilaku agresif. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Prosedur

Penelitian ini melakukan 3 siklus dengan 2 pertemuan. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan reflektif (*reflect*). Pada perencanaan, peneliti menyiapkan berkas observasi, naskah drama dan membagi peran subyek. Pada tindakan dilakukan sosiodrama dan hasil observasi didapat dari observasi perilaku subyek ketika proses tindakan. Pada refleksi, subyek diberikan angket perilaku agresif untuk mengetahui tingkat perilaku agresif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket dan observasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* terdiri atas lima jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini memiliki rentang skor 1-4, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Dalam penelitian ini, ada satu instrumen yaitu skala perilaku agresif yang terdiri dari 58 item. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan uji validitas konten/isi dengan *expert judgement*. Selanjutnya, uji reliabilitas item maupun uji reliabilitas instrumen dilakukan bersamaan dengan pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskriptif kuantitatif. Adapun untuk menghitung kategorisasi mengacu

pada pendapat Saifuddin Azwar (2013: 147-150), langkah-langkah pengkategorian tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = 4 x jumlah item

Skor terendah = 1 x jumlah item

2. Menghitung *mean* ideal (M)

$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

3. Menghitung standar deviasi (SD)

$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Kategori tinggi : $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Kategori sedang : $(\mu + 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

Kategori rendah : $X < (\mu + 1,0\sigma)$

Keterangan:

X = jumlah skor nilai tes

μ = *mean* ideal

σ = standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tiga kali siklus dalam penelitian tindakan ini, perilaku agresif siswa di Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta dapat dikurangi melalui teknik sosiodrama. Melalui sosiodrama siswa memahami perilaku agresif baik secara kognitif, dan afektif yang selanjutnya mempengaruhi berkurangnya perilaku agresif.

Tabel Hasil Prosentase Perilaku Agresif Pra Tindakan - Siklus III

No	Kategori Perilaku	Angket Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tinggi	$X \geq 193,33$	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Sedang	$X \geq 96,67 - 193,33$	9	90%	9	90%	7	70%	6	60%
3.	Rendah	$> 96,67$	1	10%	1	10%	2	20%	3	30%
	Tanpa Keterangan		-	-	-	-	1	10 %	1	10%

Perilaku agresif pada pra tindakan memiliki prosentase kriteria perilaku agresif sedang 90% dan rendah 10%. Pada Siklus I prosentase belum mengalami perubahan. Pada Siklus II prosentase mengalami perubahan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 70% rendah 20% dan tanpa keterangan 10%. Pada Siklus III prosentase mengalami perubahan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 60% rendah 30% dan tanpa keterangan 10%. Hasil prosentase Siklus III telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Melalui sosiodrama pada siklus III remaja melakukan pembahasan materi siklus I -siklus III. Pada siklus III perbedaannya adalah tindakan lebih ditekankan pada penanaman nilai secara kognitif, afektif dan psikomotorik yang selanjutnya mempengaruhi berkurangnya perilaku agresif. Perubahan perkembangan kognitif remaja dapat dilihat dalam usaha menangkap mengetahui arti, contoh dan akibat perilaku agresif. Secara afeksi remaja dapat dilihat dalam menangkap perasaan orang lain seperti perasaan tidak nyaman, sakit hati dan merasa terganggu jika ada orang yang berperilaku agresif. Selain itu remaja menangkap munculnya perasaan merasa bersalah ketika berperilaku agresif. Secara psikomotorik remaja dapat dilihat dalam perilaku tidak membalas perilaku agresif dengan perilaku

agresif, meminta maaf, menaati peraturan sekolah dan berjanji tidak mengulangi perilaku agresif. Pembahasan ini memberi dampak pada siswa lebih berempati dan mulai mempraktekkan respon positif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siswinarti, Imam Tajri dan Joko Widodo (2012) yang menyebutkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* dapat mengurangi perilaku agresif verbal siswa mencapai 28,29% dibanding sebelum perlakuan. Selaras dengan pendapat tersebut Anwar Sutoyo, DYP. Sugiharto dan Nur Aini dalam jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang (2014: 104) juga menyebutkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti mampu untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sebesar 11,7%.

Hasil penelitian menunjukkan 12 dari 15 indikator perilaku agresif mengalami perubahan. Indikator tersebut yaitu perilaku menghina, mengancam, menolak bicara, menyebar fitnah, mengadu domba, tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat, memukul, mendorong, mencubit, menyuruh memukul dan tidak peduli.

Hal ini didukung oleh pendapat Purwandari pada Jurnal Pendidikan Khusus (2005) bahwa

perilaku menyimpang anak tunalaras dapat dikurangi dengan pretend play. Siswa yang memiliki perilaku mengancam teman, memaki, memukul, membantah, melanggar peraturan sekolah dan membolos dapat berkurang setelah melaksanakan bermain peran. Perkembangan afeksi anak dapat dilihat dalam menangkap keinginan teman bermain dalam memainkan peran dan mengekspresikan emosi. Sedang dalam perkembangan kognitifnya dapat dilihat dalam usaha menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh temannya.

Ada hal penting yang juga menjadi perhatian dari hasil penelitian ini, adanya indikator perilaku agresif siswa yang tidak berubah pada tiga kali siklus penelitian yaitu mengancam, demonstrasi dan merusak barang orang. Penelitian Yustisi Maharani Syahadat (2013) menyebutkan bahwa bentuk perilaku agresif yang paling sering dilakukan disebabkan karena adanya kemarahan. Perilaku agresif dapat diturunkan dengan regulasi emosi dengan 5 sesi. 5 sesi tersebut yaitu sesi pertama menilai, mengatur dan mengungkapkan emosi. Sesi kedua role play mengatur emosi, sesi ketiga role play mengungkapkan emosi, sesi keempat contoh kasus. Sesi kelima pengukuhan kelulusan dari agresi. Selain itu setiap akhir pertemuan subyek diberi tugas rumah. Hal ini dijelaskan pula oleh Laela Siddiqah dalam jurnal psikologinya (2010) bahwa perlu adanya kegiatan lain yang memperkuat agar perilaku agresif menurun setelah sebelumnya melakukan pencegahan dan penanganan. Kegiatan lain yang memperkuat tersebut perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Indikator perilaku agresif yang tidak mengalami perubahan perlu ditindaklanjuti secara khusus

melalui beberapa tahap tindakan. Pada penelitian tersebut menjelaskan perilaku agresif dapat dikurangi dengan 5 sesi yang merupakan desain tahapan untuk mengurangi perilaku agresif yang disebabkan kemarahan.

Terkait dengan berbagai faktor yang menjelaskan, Hasballah Muhammad Saad (2003: 49-53) bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif adalah kondisi lingkungan, kualitas hubungan dengan orang tua dan konsep diri. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak berkualitas, tidak nyaman, tidak layak, dan tidak memenuhi standar kesehatan akan berakibat pada munculnya perilaku agresif. Kualitas hubungan dengan orang tua yang rendah akan berpengaruh pada kondisi psikologis individu untuk melakukan perilaku agresif. Selain itu juga, konsep diri mencakup pengetahuan, harapan dan penilaian diri sendiri. Kecenderungan perilaku agresif pada individu memiliki hubungan yang kuat dengan konsep diri. Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku agresif yang tidak mengalami perubahan adalah pengaruh dari hasil belajar siswa dalam memberikan tanggapan dan reaksi terhadap rangsangan yang diterima. Tanggapan dan reaksi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, hubungan dengan orang tua dan konsep diri siswa.

Menurut Skinner dalam Koswara (1991:77) individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Perspektif behaviorisme Skinner menyebutkan studi tentang kepribadian yang merupakan keseluruhan dari perilaku, menyebutkan bahwa perilaku melibatkan sejarah hidup atau

pengalaman belajar dan latar belakang atau faktor bawaan. Perilaku yang telah terbentuk melalui proses belajar selama masa hidup remaja perlu mengalami pengulangan jika akan diubah menjadi perilaku yang berbeda dari perilaku sebelumnya. Selain pengulangan, pemberian kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan dirasa perlu.

Berdasarkan pendapat dan penelitian terkait indikator perilaku agresif yang tidak mengalami perubahan di atas, diketahui bahwa penanganan khusus perlu diberikan karena perilaku agresif yang disebabkan adanya kemarahan. Selain itu terdapat faktor hasil belajar yang mempengaruhi perilaku agresif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, diketahui bahwa perilaku agresif dapat dikurangi melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah mencapai kriteria 30% siswa memiliki tingkat kategori rendah. Prosentase pada pra tindakan kriteria perilaku agresif sedang 90% dan rendah 10%. Siklus I prosentase belum mengalami penurunan. Siklus II prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 70% rendah 20% dan tanpa keterangan 10%. Siklus III prosentase mengalami penurunan menghasilkan kriteria perilaku agresif sedang 60% rendah 30% dan tanpa keterangan 10%.

Melalui sosiodrama siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mampu memahami perilaku agresif, belajar empati, menanamkan nilai-nilai dari naskah drama dan

Upaya Mengurangi Perilaku ... (Hesti Nurul Khotimah) 7 memiliki model respon positif untuk mengurangi perilaku agresif. Selain itu, sosiodrama mengarahkan siswa mempraktekkan perilaku positif di kehidupan nyatanya. Pada penelitian ini, terdapat 12 indikator yang mengalami penurunan dan 3 indikator perilaku agresif siswa yang tidak mengalami perubahan pada tiga kali siklus.

Saran

Bagi Guru bimbingan dan konseling sebagai pemberian layanan responsif dan secara berkelanjutan agar memberikan layanan kepada siswa dengan menggunakan metode lain, misalnya teknik permainan untuk melatih komunikasi yang efektif. Bagi Guru Mata Pelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai tata krama sesuai dengan mata pelajaran. Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih memperhatikan perkembangan anak. Bagi Siswa diharapkan mampu mengurangi perilaku agresifnya dengan cara memahami perasaan orang lain, berempati dan mulai mempraktekkan respon positif.

Pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut cara mengurangi perilaku agresif dengan teknik lain, membahas tentang indikator perilaku agresif yang tidak mengalami perubahan dan faktor pengaruh munculnya perilaku agresif. Peneliti juga perlu memperhatikan pengisian instrumen sehingga data dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sutoyo, DYP. Sugiharto dan Nur Aini. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal*

- Bimbingan Konseling* 3 (2). Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> pada tanggal 24 Agustus 2015 jam 14.30 WIB.
- Dian Muslimatun Azizah. (2013). Mengurangi Perilaku Agresif melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Hasballah Muhammad Saad. (2003). *Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta: Galang Offset.
- Koswara. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Laela Siddiqah. (2010). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management). *Jurnal Psikologi UGM* 37.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwandari. (2005). *Pretend Play* sebagai Upaya untuk Mengurangi Penyimpangan Perilaku Anak Tunalaras. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 1 No. 2, November. UNY.
- Rikard Rahmat. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Ormrod, Jeanne Ellis). Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Siswinarti, Imam Tajri dan Joko Widodo. (2012). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Pascasarjana Unnes* 2.
- Wingkel. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yustisi Maharani Syahadat. (2013). Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak. *Jurnal Humanitas*, Vol. X No. 1 Januari.